



THE INTEGRATION OF ISLAMIC ECONOMIC SOCIOLOGY IN THE DYNAMICS OF TRADITIONAL MARKETS: A CASE STUDY OF DANDER MARKET, BOJONEGORO

Nurul A'yun (STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto)

nurulbjn2018@gmail.com

Nasihun Amin (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

nasihun_amin@walisongo.ac.id

Ananda Afrilia Kurnia Putri (STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto)

anndaakp4@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic economic sociology concepts within the dynamics of traditional markets, with a case study of Pasar Dander, Bojonegoro. The primary focus of this research is on how the values of justice, social solidarity, and sustainability taught in Islamic economics are applied by traders and market managers. The research employs a qualitative approach using data collection techniques such as direct observation, in-depth interviews, and secondary data analysis. The findings reveal that most traders in Pasar Dander adhere to the principles of justice in their transactions, such as offering fair prices and honest measurements. Social solidarity is also evident in the form of cooperation among traders, although it has not yet been formally organized. However, challenges such as income disparities between permanent and seasonal traders, as well as limited attention to environmental sustainability, still need to be addressed. This study concludes that the integration of Islamic economic sociology can enhance the dynamics of traditional markets through the application of values such as justice, sustainability, and solidarity, and it recommends strengthening the role of Sharia-based institutions in supporting local traders.

Keywords: Islamic Economic Sociology, Traditional Market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi konsep sosiologi ekonomi Islam dalam dinamika pasar tradisional dengan studi kasus Pasar Dander, Bojonegoro. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai keadilan, solidaritas sosial, dan keberlanjutan yang diajarkan dalam ekonomi Islam diterapkan oleh pedagang dan pengelola pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Dander menerapkan prinsip keadilan dalam transaksi, seperti memberikan harga wajar dan takaran yang jujur. Solidaritas sosial juga

terlihat dalam bentuk kerja sama antar pedagang, meskipun belum terorganisir secara formal. Namun, tantangan seperti ketimpangan pendapatan antara pedagang tetap dan musiman, serta kurangnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan, masih perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sosiologi ekonomi Islam dapat memperkuat dinamika pasar tradisional melalui penerapan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan solidaritas, serta menyarankan peningkatan peran lembaga berbasis syariah dalam mendukung pedagang lokal.

Kata Kunci : *Sosiologi Ekonomi Islam, Pasar Tradisional.*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Selain menjadi pusat aktivitas jual beli, pasar tradisional juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang merefleksikan dinamika budaya lokal. Namun, keberadaan pasar tradisional kian menghadapi tantangan, terutama dengan berkembangnya pasar modern dan platform digital yang menawarkan kenyamanan dan efisiensi. Pendekatan sosiologi ekonomi Islam menawarkan perspektif yang relevan dalam memahami peran dan tantangan pasar tradisional dengan menekankan pada nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan moralitas dalam aktivitas ekonomi.

Dalam pendekatan sosiologi ekonomi Islam, pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang harus mencerminkan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip seperti ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam), adl (keadilan), dan amanah (kepercayaan) menjadi landasan dalam interaksi antara pedagang dan pembeli. Pasar tradisional, dengan proses interaksi yang bersifat personal dan langsung, menjadi ruang ideal untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini menjadikan pasar tradisional bukan hanya tempat perdagangan, tetapi juga pusat pembangunan moral masyarakat. Namun, kondisi pasar tradisional saat ini sering kali terpinggirkan akibat modernisasi dan globalisasi. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih pasar modern atau belanja daring telah menggerus daya tarik pasar tradisional. Dalam konteks ini, pendekatan sosiologi ekonomi Islam memberikan solusi dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara pelaku pasar, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga keadilan dan keberlanjutan pasar tradisional. Konsep ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengharamkan monopoli dan menekankan kesejahteraan bersama.

Pasar tradisional juga memiliki keunggulan sebagai ruang interaksi sosial yang

memperkuat solidaritas komunitas. Dalam pasar tradisional, hubungan antara pedagang dan pembeli lebih dari sekadar transaksi ekonomi; hubungan tersebut menciptakan ikatan sosial yang saling mendukung. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun hubungan persaudaraan yang harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, pasar tradisional memiliki potensi untuk menjadi model ekonomi yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan spiritual.

Dengan memadukan pendekatan sosiologi ekonomi Islam, pasar tradisional dapat dioptimalkan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Melalui penerapan nilai-nilai Islam, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Pendekatan ini memberikan harapan bahwa pasar tradisional dapat tetap relevan di era modern dengan tetap mempertahankan identitas dan perannya sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang memahami fenomena tentang hal yang dinilai berdasarkan subjek penelitian. Adapun data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang berupa tulisan ataupun lisan yang dapat diamati dalam cakupan tertentu yang dilihat dari sudut pandang komprehensif. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa tulisan dan grafik yang bersumber dari artikel, buku dan hasil survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti itulah, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Masyarakat sebagai eksternal-objektif akan menuntun individu dalam

melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama. Dalam agama Islam misalnya, orang boleh beternak kambing karena kambing dikategorikan makanan halal. Namun, apabila seorang muslim beternak babi maka kegiatan tersebut dipandang sebagai perbuatan haram. Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi tersebut terdapat dua hal yang harus dijelaskan yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teoriteori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang yang ingin dipenuhi.

B. Pasar Tradisional

Dalam pembicaraan secara kongret, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Dalam pembahasan ekonomi, pasar lebih ditekankan pada proses jual beli secara formal. Pasar memang selalu menempati posisi central dalam perekonomian. Dalam (Abercrombie 2010), secara luas pasar merupakan arena pertukaran antara pembeli dan penjual demi keuntungan atau penemuan kebutuhan secara individual. Para ekonom memang cenderung melihat pasar secara abstrak sebagai mekanisme pertukaran barang dan penetapan harga. Sebagai arena pertukaran, pasar juga berfungsi sebagai lembaga sosial, karena pasar memiliki struktur sosial. Menurut Weber, struktur interaksi pasar dimulai melalui perjuangan dan persaingan yang berkembang menjadi tukar. (Abercrombie 2010). Persaingan sangat penting dalam suatu pasar. Oleh karena itu memisahkan istilah pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan tiga orang atau lebih untuk membentuk pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak atau lebih. Dalam teori sosiologi, pasar mulai bangkit pada abad ke-20. Sebagai buktinya adalah muncul adanya subdisiplin ilmu sosiologi, yaitu sosiologi ekonomi. Secara sosiologis, menurut Geertz, pengertian pasar sebenarnya tidak hanya menyangkut aspek-aspek ekonomi atau proses jual beli barang saja, tetapi pasar juga merupakan

suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup. Dan dari sudut arus barang dan jasa, ciri khas pasar yang paling menonjol adalah barang yang diperjual belikan. Dilihat dari struktur sosial dalam suatu pasar, hubungan antara pedagang satu dengan lainnya, penjual dengan pembeli, pembeli dengan pembeli dan lainnya. Membentuk suatu jaringan sosial. Jaringan tersebut merupakan hubungan sosial yang antara individu-individu atau kelompok. Dan dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi dipengaruhi oleh keterlekatan orang dalam suatu hubungan sosial. Berdasarkan cara transaksinya, pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan atau perkampungan untuk memudahkan pembeli untuk menuju pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja untuk berbelanja di pasar tradisional. Beberapa pasar tradisional yang legendaris antara lain adalah pasar Beringharjo di Jogja, Pasar Klewer di Solo, Pasar Johar di Semarang. Dan pasar-pasar tersebut merupakan kategori pasar besar. Di katakan pasar besar karena lahan pasar relatif luas Pasar. Pasar-pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern. Pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern, di mana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri juga dengan menggunakan teknologi canggih, seperti di mall, hypermarket, supermarket. Adanya perbedaan struktur dan infrastruktur antara pasar tradisional dengan pasar modern merupakan tantangan tersendiri bagi pasar tradisional untuk tidak kalah saing dengan pasar modern. Pasar Dander, yang terletak di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, telah mengalami berbagai perkembangan sejak pertama kali berdiri. Sebagai pasar tradisional, pasar ini awalnya hanya menjadi tempat jual beli barang kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat sekitar. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola konsumsi masyarakat, Pasar Dander turut beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar ini adalah keberadaan pasar modern dan

platform e-commerce yang semakin populer, mengancam keberlangsungan pasar tradisional seperti Pasar Dander.

Selain itu, pasar ini juga mengalami perubahan dalam struktur dan pengelolaannya. Sebelumnya, pasar ini dikelola secara sederhana oleh pemerintah daerah dan pedagang secara bersama-sama. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Bojonegoro mulai melakukan upaya perbaikan infrastruktur dan fasilitas pasar untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan pedagang. Di samping itu, sejumlah program untuk memberdayakan pedagang, seperti pelatihan tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, juga mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pasar tersebut. Meski demikian, masih terdapat banyak tantangan terkait dengan pengelolaan yang belum optimal, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan.

Dalam konteks perkembangan sosial, Pasar Dander tetap berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antaranggota komunitas. Banyak pedagang yang sudah saling mengenal satu sama lain, dan transaksi sering kali dilakukan dengan cara yang lebih personal. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan keadilan dapat diterapkan dengan baik di pasar tradisional ini. Pedagang dan pembeli memiliki kesempatan untuk berbagi informasi dan membangun hubungan yang lebih dekat, yang tidak hanya terbatas pada transaksi ekonomi, tetapi juga pada solidaritas sosial.

Namun, untuk menghadapi tantangan yang semakin besar, Pasar Dander perlu lebih mengoptimalkan peranannya sebagai tempat yang tidak hanya menggerakkan perekonomian lokal, tetapi juga sebagai ruang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, penerapan prinsip keadilan ekonomi dan transparansi dalam transaksi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pasar, terutama dalam memberikan kesempatan yang sama bagi semua pelaku ekonomi, baik pedagang kecil maupun besar.

Secara keseluruhan, Pasar Dander memiliki potensi besar untuk berkembang dengan mengintegrasikan sosiologi ekonomi Islam, yang dapat memperkuat keberlanjutan pasar tradisional ini. Melalui penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, pasar ini dapat menjadi model bagi pasar tradisional lainnya di Indonesia dalam menjalankan prinsip ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berbasis pada etika dan moralitas Islam.

KESIMPULAN

Pasar Dander, Bojonegoro, memiliki peran signifikan sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data ilustratif, pasar ini terdiri dari berbagai kategori pedagang, mulai dari penjual sembako, sayuran, buah-buahan, pakaian, hingga barang elektronik kecil. Pasar ini menampilkan dinamika ekonomi yang khas, dengan pendapatan pedagang yang bervariasi tergantung pada jenis barang yang diperjualbelikan dan karakteristik pembeli.

Secara umum, Pasar Dander menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian lokal. Interaksi antara pedagang dan pembeli yang bersifat personal mencerminkan adanya solidaritas dan hubungan sosial yang kuat, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan (*adl*), kepercayaan (*amanah*), dan persaudaraan (*ukhuwah islamiyah*). Hal ini menjadikan pasar tradisional ini tidak hanya sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai pusat sosial yang penting bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D. R. (202) Rahman, Fazlur. (1984). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.
- Chapra, M. Umer. (2000). *Islam and the Economic Challenge*. Qardhawi, Yusuf. (1995). *Moral Economy in Islam*.
- Rahman, Fazlur. (1984). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.
- Fahim Khan, M. (1995). *Essays in Islamic Economics*.
- Zulkifli, A. M., & Hasan, Z. (2018). "The Role of Ethics in Islamic Economics."
- Nasution, Muhammad Syukri. (2002). *Sistem Ekonomi Islam: Analisis Teori dan Praktik*.
- Geertz, Clifford. (1963). *Peddlers and Princes: Social Development and Economic Change in Two Indonesian Towns*.
- Artikel Jurnal: Hasan, Zubair. (2005). "Sustainable Development from an Islamic Perspective: Meaning, Implications, and Policy Concerns." *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*.
- Abercrombie, Nicholas., Stephen Hill, and Bryan S. Turner. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henslin, James. M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Mebumi*, Edisi 6. Jakarta: Erlang
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.